



**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, UTANG LUAR
NEGERI, PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Niken Dwi Pratiwi
NIM 150810101106**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, UTANG LUAR
NEGERI, PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN NILAI
TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

**Niken Dwi Pratiwi
NIM 150810101106**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur yang sangat besar kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas kehendaknya yang menghadirkan takdir terbaik dalam kehidupan saya sehingga mampu menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, bermoral, beriman, dan bersabar.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Juharniah dan ayahanda Suyanto yang sangat saya hormati;
2. Kakak dan adik – adik saya yang tercinta;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah
apa yang terjadi”

(Ali bin Abi Thalib)

“Diantara godaan terbesar orang berilmu adalah lebih senang berbicara
daripada mendengarkan”

(Imam al-Ghazali)

“Orang akan tetap pandai, selama dia terus belajar, bila dia berhenti belajar karena
merasa sudah pandai, mulailah dia bodoh”

(KH. A. Mustofa Bisri)

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 150810101106

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika terdapat kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan

Niken Dwi Pratiwi

NIM 150810101106

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, UTANG LUAR NEGERI,
PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

Oleh

Niken Dwi Pratiwi
150810101106

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG,
UTANG LUAR NEGERI, PERDAGANGAN
INTERNASIONAL DAN NILAI TUKAR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 150810101106

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Tanggal Persetujuan : 23 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si.
NIP. 196907181995122001

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.
NIP. 197106102001122002

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul skripsi

Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Niken Dwi Pratiwi

NIM : 150810101106

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

03 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Regina Niken W, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001
2. Sekertaris : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
3. Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si. (.....)
NIP. 196505221990021001

FOTO 4X6

Warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP.19710727 199512 1 001

Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Niken Dwi Pratiwi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Pada era globalisasi dan perekonomian yang semakin terbuka saat ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap negara termasuk Indonesia. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia di pengaruhi oleh guncangan yang berasal dari sisi internal atau kondisi fundamental makroekonomi dalam negeri maupun sisi eksternal atau kondisi perekonomian global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel makroekonomi yang memiliki hubungan dengan kondisi perekonomian luar negeri seperti investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis kuantitatif menjadi fokus pada penelitian ini, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Analisis dilakukan di lakukan pada tahun 1987 hingga 2017. Hasil yang diperoleh adalah Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci : FDI, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, OLS

Influence of foreign direct investment, external debt, international trade and exchange rate on economic growth in Indonesia

Niken Dwi Pratiwi

Departement of Economics, Faculty of Economics and Business, University of
Jember

ABSTRACT

In the era of globalization and the increasingly open economy is currently impacting economic growth in every country including Indonesia. Fluctuations in the economic growth occurring in Indonesia are influenced by shocks originating from the internal side or the fundamental conditions of domestic macroeconomics and external side or global economic conditions. The purpose of this research is to determine the influence of macroeconomic variables that have relationships with foreign economic conditions such as direct foreign investment, foreign debt, international trade and exchange rate against Economic growth in Indonesia. Quantitative analysis became a focus on this research, using an Ordinary Least Squares (OLS) method which aims to determine the influence of foreign direct investment, foreign debt, international trade and exchange rate against Economic growth in Indonesia. Analysis was conducted in the years 1987 to 2017. The results obtained are foreign direct investment, foreign debt, international trade and exchange rate affecting economic growth in Indonesia.

Keywords : FDI, foreign debt, international trade, exchange rate, economic growth, OLS

RINGKASAN

Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; Niken Dwi Pratiwi; 150810101106; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Sebuah negara tentu tidak akan pernah lepas dengan masalah perekonomian dalam jangka panjang yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur suatu perkembangan perekonomian negara dari waktu ke waktu. Dalam satu waktu tertentu kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang juga selalu mengalami peningkatan pada kualitas dan jumlahnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara diukur dengan pendapatan nasional riil negara tersebut (Sukirno, 2010: 235).

Integrasi ekonomi sendiri erat kaitannya dengan liberalisasi perdagangan akibat dari globalisasi. Integrasi ekonomi juga memperluas kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk berinvestasi. Khususnya investasi asing langsung yang saat ini banyak diminati oleh para investor (Strielkowski *et al*, 2017). Menurut ekonom kedua kegiatan perekonomian tersebut dianggap memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih-lebih negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Keterbukaan ekonomi adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Negara yang menganut ekonomi terbuka dengan sedikit hambatan terhadap transaksi internasional menunjukkan kondisi ekonomi yang lebih baik daripada negara yang menganut ekonomi tertutup, atau negara yang menganut ekonomi terbuka dengan hambatan dan tarif yang besar terhadap transaksi internasionalnya (Erich dalam Gundlach, 1996). Keterbukaan ekonomi memungkinkan suatu negara berhubungan dengan negara lain baik dalam bentuk perdagangan seperti ekspor dan impor, serta pembiayaan seperti utang piutang, investasi, dan bantuan lain yang diberikan oleh negara maju (Mankiw, 2007 :112).

Utang merupakan cara alternatif untuk menutupi defisit anggaran pemerintah Indonesia. Selain dengan pajak, menerbitkan obligasi, dan meningkatkan jumlah uang beredar. Pemerintah Indonesia seperti sangat bergantung dengan cara ini sehingga cenderung memilih berhutang dibandingkan dengan alternatif lainnya. Berutang, khususnya ke luar negeri, memang menguntungkan karena bisa menjadi sumber pembiayaan pembangunan negara, namun pemerintah harus ingat bahwa menumpuknya utang luar negeri Indonesia akan menjadi beban berat bagi generasi yang akan mendatang.

Selain utang luar negeri dan investasi asing langsung, pemerintah juga memanfaatkan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran suatu barang dan jasa yang dikarenakan persediaan barang tidak ada di negara yang sendiri melainkan ada di negara lain. Perdagangan internasional ini mencakup ekspor dan impor. Namun tidak hanya pada barang dan jasa saja melainkan transfer tenaga kerja, finansial dan teknologi. Terjadinya perdagangan internasional disebabkan oleh dua alasan utama. Pertama adalah untuk mendapatkan keuntungan dari negara yang mendapatkan impor dan sumber daya yang dimiliki setiap negara tentu berbeda-beda. Kedua adalah untuk mencapai skala ekonomis dalam berproduksi. Artinya apabila setiap negara menghasilkan barang tertentu, maka negara tersebut unggul dengan skala produksi lebih efisien dan lebih besar dibandingkan jika negara tersebut memproduksi semua jenis barang. Kedua alasan tersebut menunjukkan adanya suatu interaksi (Krugman & Obstfeld, 2004:93). Untuk meningkatkan pendapatan nasional, maka yang mempunyai peranan besar yakni perdagangan internasional dilihat dari selisih ekspor dan impor, hal tersebut terjadi karena adanya integrasi ekonomi nasional dan ekonomi internasional.

Negara yang menganut perekonomian terbuka mampu berinteraksi dengan negara lain dalam aktivitas ekonominya. Dalam perekonomian terbuka, suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih besar daripada produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain. Keterbukaan ekonomi dalam perdagangan menggambarkan semakin hilangnya hambatan baik hambatan

tarif dan non tarif bagi suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Sementara keterbukaan ekonomi dalam pembiayaan memungkinkan suatu negara untuk memasukan uangnya ke negara lain. Aliran uang yang diberikan suatu negara kepada negara lain dapat berupa pinjaman, investasi, serta biaya pembangunan.

Terdapat banyak penelitian yang telah menunjukkan hubungan antara Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Iqbal *et al* (2010) melakukan penelitian berkaitan dengan menguji hubungan kausalitas antara FDI, perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian ini menggunakan data kuartalan time series dari tahun 1988 hingga 2005. Metode penelitian ini menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Rinaldi (2017) meneliti tentang Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan data *time series* tahun 2000 sampai 2015. Penelitian ini membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara transaksi berjalan dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oktaviana (2016) meneliti tentang pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan data *time series* tahun 1980 sampai 2014. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari GDP per kapita. Sementara variabel independen yang digunakan adalah FDI, investasi dalam negeri, serta derajat keterbukaan yang dilihat dari jumlah ekspor dan impor. Penelitian ini membuktikan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena adanya hambatan seperti perizinan yang dipersulit dan biaya perizinan yang besar.

Tujuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam pertanyaan empiris yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar

Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan *R-Squared* dari estimasi *Ordinary Least Squares* menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi tersebut menunjukkan nilai *R-Squared* yaitu 0,997036, hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat adanya hubungan yang mempengaruhi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian dipaparkan jika terdapat perubahan secara dinamis pada setiap variabel, sehingga tidak dapat dipastikan bagaimana kondisi Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia di masa yang akan datang. Hasil tersebut sesuai dengan adanya perubahan ekonomi global yang terjadi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan dari hasil estimasi regresi linear dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* menunjukkan terdapat pengaruh dari Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meskipun mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal ini sejalan dengan terjadinya perubahan ekonomi global dari waktu ke waktu.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Dr. M. Abd Nasir, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa
3. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember
5. Seluruh dosen pengajar beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Adhitya Wardhono, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku dosen pengampu mata kuliah konsenterasi moneter yang senantiasa memberikan banyak ilmu, motivasi, dukungan, semangat, mengajarkan arti kerja keras, perjuangan, ketulusan, dan segala bentuk nilai – nilai moralitas, serta banyak memberikan pelajaran mengenai kehidupan dari berbagai sudut pandang yang menjadikan penulis tetap optimis dalam mengejar cita – cita;
7. Yulia Indrawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pengampu mata kuliah konsenterasi moneter yang senantiasa memberikan ilmu, bantuan, serta semangat sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman akademis yang baru.

8. Ibu Juharniah dan Bapak Suyanto tercinta yang senantiasa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan motivasi dan semangat serta do'a yang tak pernah dapat terhitung dengan apapun. Kedua orang tua yang sangat berarti bagi penulis, yang tak pernah berhenti memberikan kekuatan, dukungan, serta kasih sayang;
9. Kakak saya Mirza Aulia dan adik – adik saya Qoriratur Rif'ah dan Saifur Ro'uf yang senantiasa dengan penuh pengertian memberikan semangat dalam proses belajar;
10. Sahabat – sahabat saya (Khotim, Tutus, Faradilla, Aisyah, dan Gelora) selama masa studi saya di Universitas Jember yang senantiasa memberikan dukungan, pengertian, pembelajaran, serta mengajarkan arti terbaik dari persahabatan selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Jember;
11. Nurul Fadho'il, terimakasih banyak karena telah bersedia menyemangati, membantu saya merubah cara berfikir dan cara pandang terhadap kehidupan, sehingga menjadikan saya selalu termotivasi agar selalu berusaha melakukan yang terbaik;
12. Teman – teman saya Elok, Wuri, Nanda dan Fegi yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, serta semangat terhadap saya;
13. Teman – teman KKN kelompok 23;
14. Teman – teman seperjuangan Konsenterasi Moneter angkatan 2015;
15. Teman – teman jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015;
16. Semua pihak yang membantu proses pengerjaan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Juni 2019
Penulis

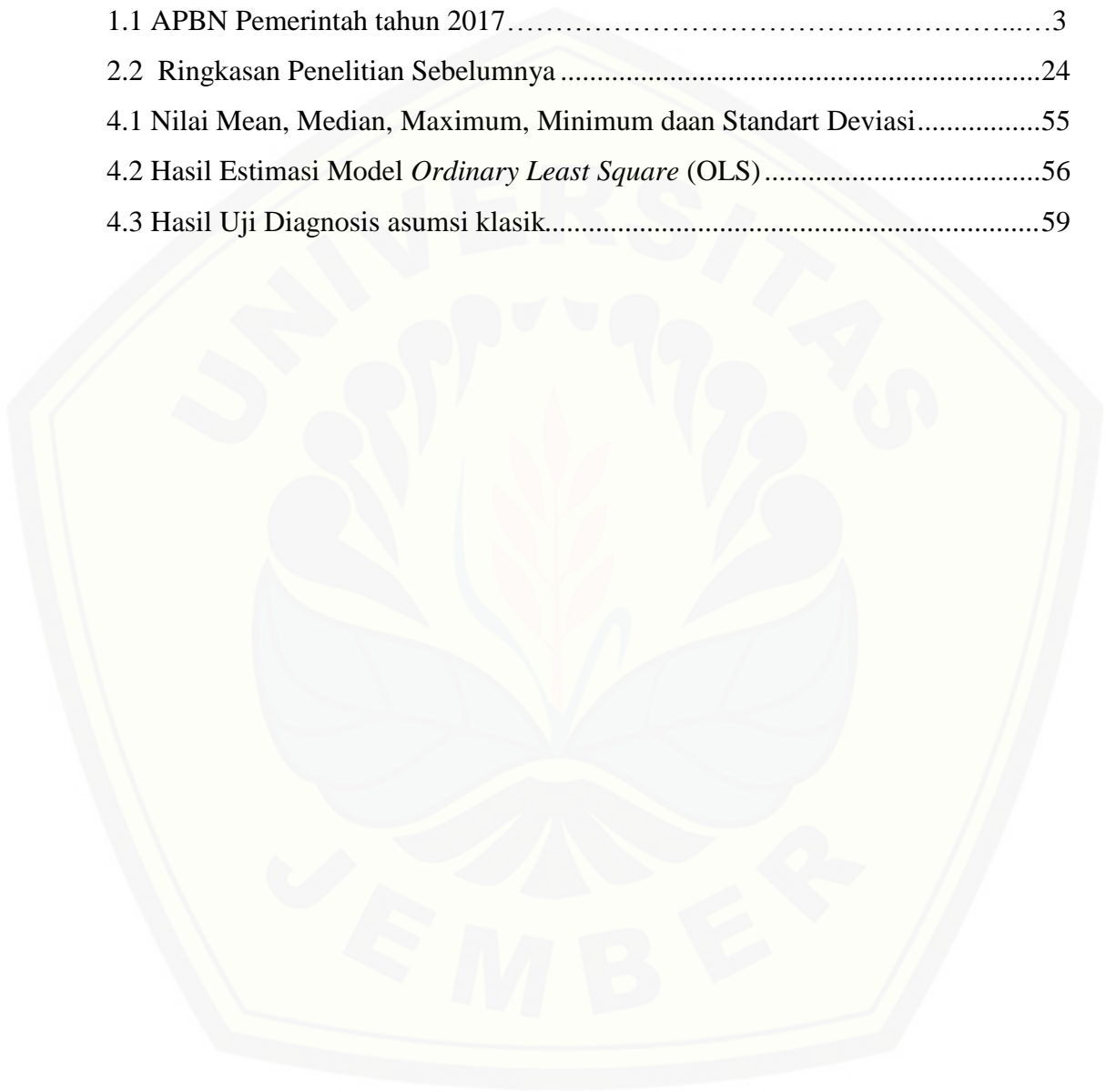
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR ISTILAH	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2 Perekonomian Terbuka	10
2.1.3 Teori Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan	11
2.1.4 Teori Investasi Asing Langsung	13
2.1.5 Teori Perdagangan Internasional	15
2.1.6 Teori Nilai Tukar	17
2.1.7 Teori Inflasi Keynes	19
2.1.8 Teori Jumlah Penduduk	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	21
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29

BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Sumber Data	30
3.2 Spesifikasi Model Penelitian	30
3.3 Metode Analisis Data	31
3.3.1 Estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	31
3.3.2 Uji Statistik	32
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Kinerja Perekonomian Indonesia	38
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	40
4.1.2 Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia	43
4.1.3 Perkembangan Utang Luar Negeri	45
4.1.4 Perkembangan Perdagangan Internasional	52
4.1.5 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia	53
4.2 Hasil Analisis Model Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	54
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Hasil Estimasi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	56
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.3 Pembahasan	60
4.3.1 Pengaruh Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	60
4.3.2 Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomii Di Indonesia	61
4.3.3 Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomii Di Indonesia	62
4.3.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	63
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 APBN Pemerintah tahun 2017.....	3
2.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	24
4.1 Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum dan Standart Deviasi.....	55
4.2 Hasil Estimasi Model <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	56
4.3 Hasil Uji Diagnosis asumsi klasik.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1987-2017	2
1.2 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia 2010-2018.....	4
1.3 Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1987 - 2017	5
2.3 Kerangka Konseptual	28
4.1 Ruang lingkup Penelitian	39
4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1987-2017	42
4.3 Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1987 - 2017 ...	44
4.4 Perkembangan utang Luar Negeri di Indonesia pada Tahun 1987-2017.....	45
4.5 Perkembangan Perdagangan Internasional tahun 1987-2017	53
4.6 Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia tahun 1987-2017.....	54

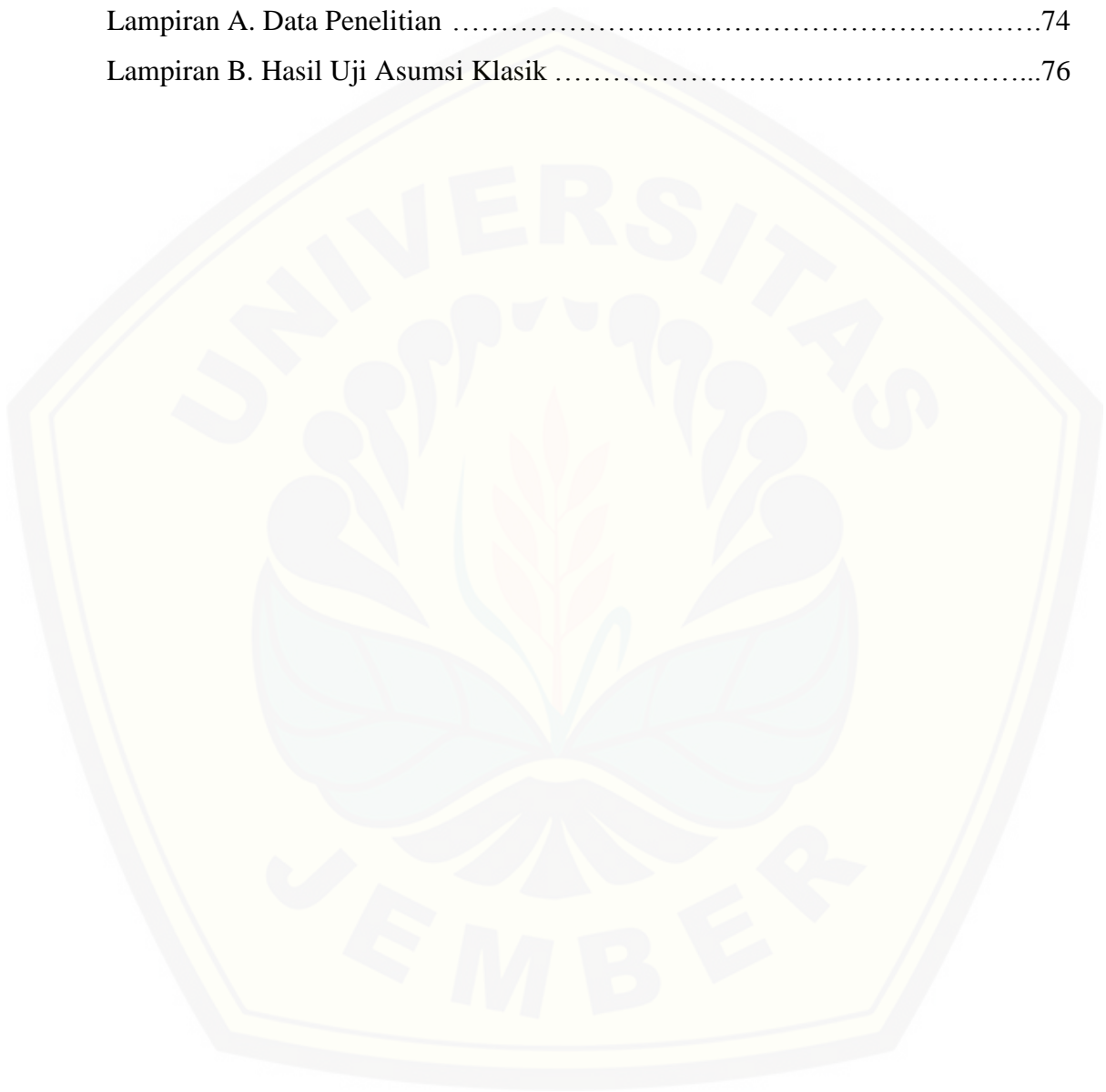
DAFTAR ISTILAH



FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
OLS	: <i>Ordinary Least Squares</i>
FRED	: <i>Federal Reserve Economic Data</i>
OECD	: <i>Organisation for Economic Cooperation and Development</i>
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
IGGI	: <i>Intergovernmental Group on Indonesia</i>
LOI	: <i>Letter Of Intent</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
UU	: Undang-Undang
IHSG	: Indeks Harga Saham Gabungan
KKN	: Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Penelitian	74
Lampiran B. Hasil Uji Asumsi Klasik	76



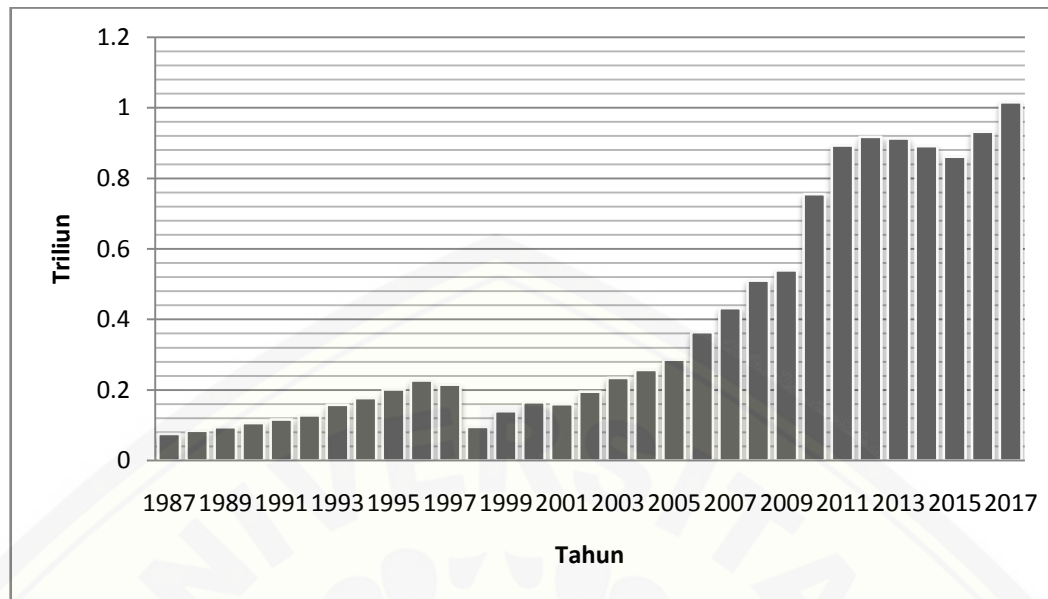
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah negara tentu tidak akan pernah lepas dengan masalah perekonomian dalam jangka panjang yakni pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengukur suatu perkembangan perekonomian negara dari waktu ke waktu. Dalam satu waktu tertentu kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang juga selalu mengalami peningkatan pada kualitas dan jumlahnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu negara diukur dengan pendapatan nasional riil negara tersebut (Sukirno, 2010: 235).

Kegiatan perekonomian yang tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi suatu negara yakni aktivitas aliran modal masuk maupun keluar (Aziz dan Makkawi, 2012). Selain itu, analisis yang dilakukan oleh *Gursoy dan kalyoncu* (2012) menyatakan bahwa pembuat kebijakan dapat menggunakan investasi asing langsung guna meningkatkan efektivitas *private sectors* dalam mencapai pertumbuhan ekonomi ideal. Sebagai acuan pemerintah, pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan investasi asing langsung dalam optimalisasi regulasi ekonomi (Adelia, 2012). Oleh karena itu, suatu negara untuk memperoleh ekonomi ideal maka harus mengoptimalkan regulasi.

Pada akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era global ini mendorong negara-negara di dunia melakukan integrasi ekonomi dalam rangka untuk memperkuat posisi mereka di dunia internasional. Secara teoritis, integrasi ekonomi mengacu pada suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskriminatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara anggota yang sepakat akan membentuk suatu integrasi ekonomi (Winantyo *et al*, 2008: 27).



Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1987-2017
(Sumber : *Word Bank*, diolah)

Integrasi ekonomi sendiri erat kaitannya dengan liberalisasi perdagangan akibat dari globalisasi. Integrasi ekonomi juga memperluas kesempatan bagi negara-negara di dunia untuk berinvestasi. Khususnya investasi asing langsung yang saat ini banyak diminati oleh para investor (Strielkowski *et al*, 2017). Menurut ekonom kedua kegiatan perekonomian tersebut dianggap memiliki pengaruh dan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lebih-lebih negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Keterbukaan ekonomi adalah salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Negara yang menganut ekonomi terbuka dengan sedikit hambatan terhadap transaksi internasional menunjukkan kondisi ekonomi yang lebih baik daripada negara yang menganut ekonomi tertutup, atau negara yang menganut ekonomi terbuka dengan hambatan dan tarif yang besar terhadap transaksi internasionalnya (Erich dalam Gundlach, 1996). Keterbukaan ekonomi memungkinkan suatu negara berhubungan dengan negara lain baik dalam bentuk perdagangan seperti ekspor dan impor, serta pembiayaan seperti utang piutang, investasi, dan bantuan lain yang diberikan oleh negara maju (Mankiw, 2007 :112).

Negara Indonesia masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan defisit anggaran pemerintah maupun pembiayaan

untuk pembangunan. Keterbukaan ekonomi membantu pemerintah dalam menghadapi masalah pembiayaan tersebut. Namun keterbukaan ekonomi juga menimbulkan efek negatif bagi negara berkembang seperti menciptakan ketergantungan dan eksploitasi sumberdaya di negara berkembang. Salah satu strategi pemerintah dalam memanfaatkan keterbukaan ekonomi adalah dengan berutang kepada negara lain untuk membiayai defisit anggaran. Tabel di bawah menunjukkan bahwa defisit anggaran pemerintah terus meningkat setiap tahunnya hingga 3 tahun terakhir terjadi peningkatan defisit anggaran sebesar 0,20% di tahun 2017. Peningkatan defisit anggaran pemerintah adalah hal utama yang melatarbelakangi peningkatan utang di Indonesia.

Tabel 1.1. APBN Pemerintah Tahun 2017 (dalam Triliun Rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017	Pertumbuhan 2016-2017
Pendapatan Negara dan Hibah	1.973	1.822	1.750	-0,03%
Belanja Negara	2.039	2.095	2.080	-0,99%
Keseimbangan Primer	-939	-882	-108	0,87%
Surplus/Defisit	-245	-273	-330	0,20%

(Sumber : Kementerian Keuangan RI, diolah)

Utang merupakan cara alternatif untuk menutupi defisit anggaran pemerintah Indonesia. Selain dengan pajak, menerbitkan obligasi, dan meningkatkan jumlah uang beredar. Pemerintah Indonesia seperti sangat bergantung dengan cara ini sehingga cenderung memilih berhutang dibandingkan dengan alternatif lainnya. Berutang, khususnya ke luar negeri, memang menguntungkan karena bisa menjadi sumber pembiayaan pembangunan negara, namun pemerintah harus ingat bahwa menumpuknya utang luar negeri Indonesia akan menjadi beban berat bagi generasi yang akan mendatang.

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa negara Indonesia masih sangat bergantung dengan negara-negara luar. Total utang luar negeri Indonesia baik dari pemerintah maupun swasta mencapai 376 Milyar USD di tahun 2018. Beberapa negara atau institusi yang memberikan pinjaman terbesar pada Indonesia antara lain *WorldBank* (29,7%), Jepang (29,5%), *Asia Development*

Bank (16,2%), Perancis (3,5%), Jerman (2,9%), dan *Islamic Development Bank* (1,1%).



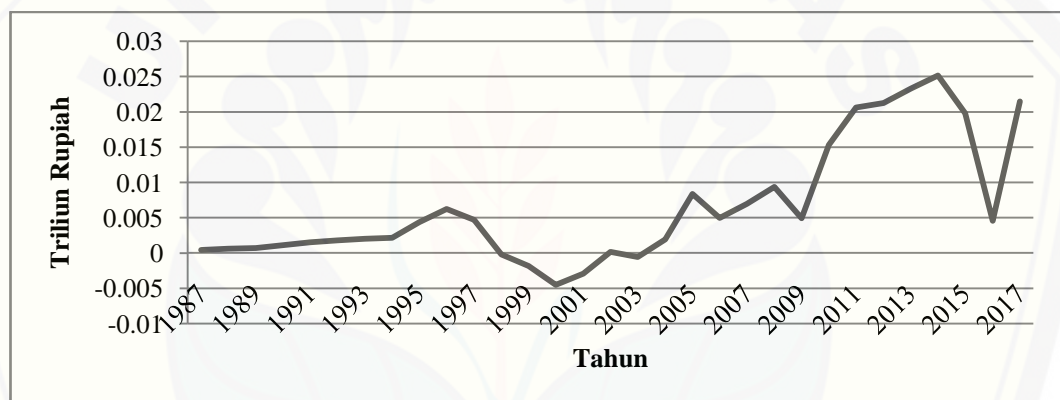
Gambar 1.2 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia 1987-2017

(Sumber : *World Bank*, diolah)

Menanggapi peningkatan utang luar negeri ini, pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Keuangan mengatakan bahwa pertumbuhan utang luar negeri di Indonesia masih dalam kategori wajar jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Thailand. Hal ini dapat dilihat dari rasio utang terhadap GDP Indonesia. Batas rasio utang pemerintah terhadap GDP diatur dalam Pasal 12 Ayat 3 Undang Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yaitu sebesar 60%. Pada awal tahun 2000, rasio hutang pemerintah pernah mencapai 90%. Selain memanfaatkan utang luar negeri untuk membiayai defisit anggaran, pemerintah juga memanfaatkan keterbukaan ekonomi dalam menyerap dana untuk membiayai pembangunan yakni dengan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. FDI atau investasi asing langsung adalah bentuk investasi langsung yang dilakukan oleh suatu negara dengan menanamkan modalnya pada perusahaan di negara lain. Tidak hanya modal, negara pemberi modal (*home country*) juga memiliki kontrol untuk mengelola perusahaan di negara tujuan (*host country*).

Alternatif pemerintah dalam menarik minat investor yakni dengan cara meningkatkan kinerja Perdagangan Internasional, pembangunan infrastruktur dan sektor industri (Fitriyana, 2014). Dengan demikian, maka akan meningkatkan daya saing Indonesia dan investor akan memiliki keinginan sendiri untuk menanamkan modalnya. Selain itu, setelah terjadinya krisis keuangan tahun 2008

negara maju dan negara berkembanglah yang menjadi roda penggerak perekonomian. Akan tetapi respon kebijakan, pertumbuhan ekonomi dan tantangan di masing-masing negara akan berbeda. Sehingga memicu pergeseran alokasi modal dan Indonesia menampung penanaman modal dari negara-negara maju (Laporan Perekonomian, 2010). Serta prospek FDI di Indonesia cukup menjanjikan. Oleh karenanya, perkembangan investasi di Indonesia sangat pesat, dengan peningkatan jumlah investasi pada tahun 2010 sampai 2017. Seperti yang disajikan dalam gambar 1.3 bahwa nilai investasi asing mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Sektor yang menarik investor antara lain industri logam, mesin, dan elektronik kemudian industri kimia dan farmasi, serta industri perminyakan.



Gambar 1.3. Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1987 - 2017
(Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, diolah)

Investasi asing memang membawa dampak positif baik bagi *home countries* maupun *host countries*. Bagi *host countries*, FDI dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, serta transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara maju. Namun, investasi asing dapat berdampak negatif jika tidak ada pengawasan dari pemerintah dan BKPM. Dampak negatif tersebut antara lain eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia oleh *home countries* guna meningkatkan keuntungan. Selain itu, kemungkinan perusahaan asing melakukan monopoli pada bidang-bidang usaha yang bernilai bagi kebutuhan orang banyak (Hemanona, 2017).

Selain utang luar negeri dan investasi asing langsung, pemerintah juga memanfaatkan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan

kegiatan pertukaran suatu barang dan jasa yang dikarenakan persediaan barang tidak ada di negara yang sendiri melainkan ada di negara lain. Perdagangan internasional ini mencakup ekspor dan impor. Namun tidak hanya pada barang dan jasa saja melainkan transfer tenaga kerja, finansial dan teknologi. Terjadinya perdagangan internasional disebabkan oleh dua alasan utama. Pertama adalah untuk mendapatkan keuntungan dari negara yang mendapatkan impor dan sumber daya yang dimiliki setiap negara tentu berbeda-beda. Kedua adalah untuk mencapai skala ekonomis dalam berproduksi. Artinya apabila setiap negara menghasilkan barang tertentu, maka negara tersebut unggul dengan skala produksi lebih efisien dan lebih besar dibandingkan jika negara tersebut memproduksi semua jenis barang. Kedua alasan tersebut menunjukkan adanya suatu interaksi (Krugman & Obstfeld, 2004:93). Untuk meningkatkan pendapatan nasional, maka yang mempunyai peranan besar yakni perdagangan internasional dilihat dari selisih ekspor dan impor, hal tersebut terjadi karena adanya integrasi ekonomi nasional dan ekonomi internasional.

Dengan berkembangnya perekonomian yang ingin dicapai saat ini, Negara Indonesia harus menghadapi banyak permasalahan dan tantangan yang mungkin juga dialami oleh negara-negara lainnya, terutama bagi negara yang sedang berkembang karena sedang melaksanakan proses pembangunan. Sehubungan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dalam hal ini menggunakan variabel Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar. Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang akan dijelaskan dalam penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan FDI, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh FDI, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuandari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perkembangan FDI, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh FDI, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan pada pembahasan sebelumnya, maka manfaat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pondasi bagi penentu strategi pertumbuhan ekonomi serta dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan kesimpulan bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian yang dilakukan dapat memberikan hubungan secara empiris antara Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yakni merupakan kegiatan perekonomian negara yang bersangkutan mengalami peningkatan dalam memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2010:9). Pertumbuhan ekonomi ini mengalami perubahan aktivitas ekonomi dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahui pertumbuhannya maka perlu diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, dikenal dengan istilah laju pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada tingkat kegiatan ekonomi ini dapat menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan nasional (Sukirno, 2004:19).

Teori ekonomi merupakan salah satu teori ekonomi pembangunan yang sampai saat ini masih terus digunakan, meskipun terdapat perbedaan pendapat menurut para ahli ekonomi akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni bahwa Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Menurut Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi. Investasi dapat mempengaruhi kemampuan produksi, dalam jangka waktu yang lebih panjang investasi menambah stok kapital berupa jalan, pabrik dan sebagainya (Boediono, 1981:59). Oleh sebab itu, dampak dari investasi tidak terjadi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan harus dengan pertumbuhan output yang didorong oleh kemampuan produksi. Jadi apabila dalam kemampuan produksi mengalami perbaikan melalui adanya investasi tersebut maka output produksi yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan, yang juga akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, lebih-lebih berkaitan dengan watak ganda yang dimiliki oleh investasi. *Pertama*, investasi melahirkan pendapatan (karena adanya dampak permintaan). *Kedua*, investasi menambah kapasitas produksi perekonomian yang dilakukan dengan cara meningkatkan stock modal (adanya dampak penawaran). Modal dalam berinvestasi Harrod-Domar ini menerangkan bahwa pertumbuhan

ekonomi dalam jangka panjang, dimana investasi yang dilakukan pada masa sekarang akan berdampak pada akumulasi modal bertambah di masa yang akan datang (Sukirno, 2010:435). Pada teori Harrod-Domar ini mempunyai tiga pemikiran dasar (Todaro & Smith, 2006:128) yakni :

1. Dalam perekonomian suatu negara harus menabung (s) dari sebagian pendapatan nasional (Y) yang telah diterima yang bertujuan untuk menambah atau menggantikan barang modal yang telah rusak.

$$S = S_y$$

2. Perekonomian negara berada pada titik keseimbangan artinya posisi investasi harus sama dengan tabungan yang telah direncanakan. Investasi diartikan sebagai perubahan capital (K).

$$\Delta K = I = S$$

3. Investasi dipengaruhi oleh ekspektasi kenaikan pendapatan nasional dan rasio modal output k

$$s^Y = k\Delta Y$$

Dari persamaan model Harrod-Domar diatas menggambarkan bahwa antara tingkat hubungan s dan rasio capital output k merupakan penentu bagi tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.1.2 Perekonomian Terbuka

Negara yang menganut perekonomian terbuka mampu berinteraksi dengan negara lain dalam aktivitas ekonominya. Dalam perekonomian terbuka, suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih besar daripada produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain. Keterbukaan ekonomi dalam perdagangan menggambarkan semakin hilangnya hambatan baik hambatan tarif dan non tarif bagi suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional. Sementara keterbukaan ekonomi dalam pembiayaan memungkinkan suatu negara untuk memasukan uangnya ke negara lain. Aliran uang yang diberikan suatu negara kepada negara lain dapat berupa pinjaman, investasi, serta biaya pembangunan.

2.1.3 Teori Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan

Utang atau pinjaman luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun dalam bentuk barang dan/atau jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Termasuk dalam pengertian utang luar negeri adalah surat berharga yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk. Utang Luar Negeri Indonesia terdiri dari :

1. Utang Luar Negeri Bank Sentral yakni utang luar negeri yang dimiliki oleh Bank Indonesia dalam rangka mendukung neraca pembayaran.
2. Utang Luar Negeri Pemerintah yakni utang luar negeri yang dimiliki oleh pemerintah dalam rangka membiayai defisit pemerintah atau membiayai pembangunan.
3. Utang Luar Negeri Swasta yakni utang luar negeri yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya, termasuk kas dan simpanan, dan kewajiban lainnya terhadap bukan penduduk.

➤ Teori Hubungan Utang dan Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa pandangan yang menyatakan tentang keterkaitan antara utang dan pertumbuhan ekonomi. Pasaribu (2003), menuliskan tentang pandangan ekonom mengenai hubungan antara utang dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan melalui 3 aliran yaitu:

a. Teori Neo Klasik

Menurut Barsky *et al.* (1986) ekonom Neo Klasik mengindikasikan bahwa kenaikan utang luar negeri untuk membiayai pengeluaran pemerintah hanya menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang tidak akan mempunyai dampak yang signifikan akibat adanya *crowding-out* yaitu keadaan dimana terjadi *overheated* dalam perekonomian yang menyebabkan investasi swasta berkurang yang pada akhirnya akan menurunkan produk domestik bruto. Teori Neo Klasik berpendapat bahwa setiap individu mempunyai informasi yang cukup, sehingga mereka dapat merencanakan tingkat

konsumsi sepanjang waktu hidupnya. Defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh utang luar negeri akan meningkatkan konsumsi individu pada masa sekarang. Sementara pembayaran utang dalam jangka panjang akan membebaskan kenaikan pajak untuk generasi berikutnya. Dengan asumsi bahwa seluruh sumber daya secara penuh dapat digunakan, maka peningkatan konsumsi akan menurunkan tingkat tabungan dan suku bunga akan meningkat. Peningkatan suku bunga akan mendorong permintaan swasta menurun, sehingga kaum Neo Klasik menyimpulkan bahwa dalam kondisi *full employment*, defisit anggaran pemerintah yang permanen dan penyelesaiannya dengan utang luar negeri akan menyebabkan investasi swasta tergusur (Barsky, *et al.* 1986).

b. Teori Keynesian

Sedangkan paham Keynesian ditelaah oleh Eisner (1989) dan Bernheim (1989). Paham Keynesian melihat kebijakan peningkatan anggaran belanja yang dibiayai oleh utang luar negeri akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat naiknya permintaan agregat sebagai pengaruh lanjut dari terjadinya akumulasi modal. Kelompok Keynesian berpandangan bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutup dengan utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sehingga kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Hal ini mengakibatkan beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan. Hal ini kemudian akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan Nasional akan mendorong perekonomian suatu negara. Kesimpulannya bahwa kebijakan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan adanya Pertumbuhan Ekonomi.

c. Teori Richardian

Pendapat berbeda lagi dikemukakan oleh Richardian. Teori Richardian menurut Barro (1974 dan 1989), Evans (1988) menjelaskan bahwa kebijakan utang luar negeri untuk membiayai defisit anggaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena efek pertumbuhan pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan utang publik harus dibayar oleh

pemerintah pada masa yang akan datang dengan kenaikan pajak. Oleh karena itu, masyarakat akan mengurangi konsumsinya pada saat sekarang untuk memperbesar tabungan yang selanjutnya digunakan untuk membayar kenaikan pajak pada masa yang akan datang.

2.1.4 Teori Investasi Asing Langsung

Investasi merupakan sejumlah uang yang dilakukan pada periode waktu tertentu dengan waktu penerimaan pada masa yang akan datang. Penerimaan tersebut memperhitungkan pada saat kapan modal yang diinvestasikan akan menguntungkan, ekspektasi tingkat inflasi dan ketidakpastian sistem pembayaran dimasa yang akan datang. Para investor bisa berasal dari individu, pemerintah dan perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh individu dan pemerintah biasanya lebih cenderung dalam bentuk saham, obligasi, komoditi barang (*real estate*). Sedangkan sektor perusahaan lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk aset (Brown & Reilly, 2009: 3-5). Rumah tangga perusahaan memiliki kecenderungan untuk menanamkan modal secara langsung baik berbentuk aset maupun pendanaan langsung (Haugen, 2001:177). Investasi asing langsung dapat pula dilakukan melalui pengakuisisian suatu perusahaan oleh perusahaan multinasional (Eun, Resnick dan Sabherwal, 2013:79).

Secara umum investasi langsung terjadi karena perusahaan berusaha untuk mengambil manfaat dari ketidaksempurnaan pasar. Perusahaan melakukan investasi asing langsung ketika hasil yang diharapkan melebihi biaya modalnya. Sehingga akan memungkinkan sekali untuk terdampak resiko valas dan resiko politik. Hasil yang diharapkan dari proyek luar negeri biasanya lebih tinggi daripada proyek dalam negeri. Hal ini dikarenakan adanya tarif upah dan bahan baku yang biasanya lebih rendah, terdapatnya pembiayaan bersubsidi, perlakuan pajak istimewa serta terdapat akses pasar yang eksklusif dan sejenisnya (Eun, Resnick dan Sabherwal, 2013:79). Investasi asing langsung menyebabkan investor memiliki kekuasaan yang besar untuk mengendalikan anak perusahaannya di luar negeri. Anak perusahaan yang dikendalikan tersebut menerima masukan langsung, keterampilan, manajerial, rahasia perdagangan, teknologi, hak untuk menggunakan merk dagang dan instruksi mengenai pasar mana yang harus dikejar

dan pasar mana yang harus dihindari. Investasi asing langsung lebih dari sekedar perpindahan modal (Lindert dan Kindleberger, 1995:606).

Menurut Keynes investasi dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu investasi tetap bisnis, investasi residensial dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis mencakup peralatan, dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial mencakup rumah baru yang dibeli oleh seseorang untuk tempat tinggal dan yang dibeli oleh tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi (Mankiw, 2007:476).

Investasi asing langsung atau yang dalam bahasa Inggris disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan pinjaman atau pembelian hak kepemilikan di dalam suatu perusahaan asing yang sebagian besar dimiliki oleh penduduk negara penanam modal (Lindert dan Kindleberger, 1995:605). Teori Harrod-Domar merupakan perluasan analisis Keynes tentang kegiatan ekonomi secara nasional dan berkaitan erat dengan akumulasi modal melalui investasi. Teori ini mempunyai beberapa asumsi, diantaranya :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*Full Employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Terdiri atas dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecenderungan untuk menabung besarnya tetap. Demikian juga rasio antara modal-output dan rasio pertambahan modal-output.

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Akumulasi modal ini pada akhirnya akan menuju pada pertumbuhan ekonomi yang mantab (*Steady Growth*), dimana akumulasi modal melalui investasi akan

menyebabkan akselerasi peningkatan pendapatan nasional dan bermuara pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang mantab pada suatu negara.

2.1.5 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan merupakan suatu kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan sukarela antara pihak yang melakukan transaksi. Pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki kebebasan serta hak yang sama untuk menyetujui adanya perdagangan serta penentuan untung rugi dari adanya pertukaran tersebut (Boediono, 2010:67). Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama yaitu pertama, negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi (Basri dan Munandar, 2010:32-33). Sektor perdagangan berfungsi sebagai saluran penghubung denyut kegiatan ekonomi dari satu perekonomian ke perekonomian lainnya, sehingga menciptakan jaringan saling ketergantungan (*channel of interdependence*) di berbagai perekonomian (Gemmel, 1994:13).

Pemikiran mengenai perdagangan internasional dari kaum merkantilisme merupakan pemikiran awal yang melahirkan teori perdagangan. Konsep kesejahteraan dari kaum merkantilisme di dasarkan kepada kekayaan yang dinilai dari kepemilikan atas emas oleh suatu negara sehingga satu-satunya cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya adalah dengan meningkatkan ekspor dan menekan impor (Basri dan Munandar, 2010:33). Berikut adalah beberapa teori mengenai perdagangan internasional :

1. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

Munculnya pemikiran Adam Smith's dimulai dari bukunya yang berjudul *Wealth Of Nations* pada tahun 1776. Smith memberikan dasar untuk menurunkan biaya tenaga kerja, yang menjamin persaingan yang efektif dalam suatu negara. Sehingga hal ini memunculkan teori perdagangan internasional berdasarkan keunggulan absolut yang dipaparkan oleh Adam Smith. Perdagangan bebas sebagai kebijakan yang baik diantara negara-negara dunia. Adam membuktikan bahwa perdagangan bebas, negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas

yang memiliki keunggulan absolut serta mengimpor suatu komoditas yang diperkirakan akan memberikan kerugian absolut. Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang pada akhirnya akan digunakan secara bersama melalui perdagangan antar negara. Kebutuhan negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara –negara lain karena semua negara dapat memperoleh secara serentak (Sunanda, 2010 ; Salvatore, 1996:25). Selain itu, suatu negara tentu memiliki keunggulan absolut apabila memiliki keunggulan produksi suatu barang dan jasa yang dinikmati atas negara lain ketika negara itu menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk memproduksi barang atau jasa itu daripada negara lain (Case dan Fair, 2007:357). Sehingga Adam Smith mengajukan teori keuntungan absolut yang menyatakan bahwa keuntungan absolut merupakan basis perdagangan internasional (Basri dan Munandar, 2010:34).

2. Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo

David Ricardo adalah seorang tokoh aliran klasik yang menyatakan bahwa nilai penukaran ada jika barang tersebut memiliki nilai kegunaan. Dengan demikian apabila barang tersebut dapat digunakan maka akan dapat ditukarkan. Seseorang akan membuat suatu barang karena barang tersebut memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang lain. Selanjutnya dalam teori David juga membuat perbedaan antara barang yang dapat dibuat atau diperbanyak sesuai dengan kemampuan orang tersebut. Namun di pihak lain ada barang yang sifatnya terbatas ataupun barang monopoli. Dalam hal ini untuk barang yang sifatnya terbatas nilainya sangat relatif sesuai dengan kerelaan membayar dari calon pembeli. Sedangkan untuk barang yang dapat ditambah nilai produksinya sesuai dengan keinginan maka nilai penukarannya berdasarkan atas pengorbanan yang diperlukan. Teori ini menjelaskan bahwa dalam mengembangkan perekonomian negara, diperlukan adanya perdagangan internasional yang mempunyai keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2008:360). Ricardo juga menyatakan bahwasannya terdapat tiga golongan lapisan masyarakat yakni pemilik modal, tuan tanah dan buruh. Adanya tiga lapisan tersebut, tentu juga akan berpengaruh pada sumber pendapatan yang terdiri dari tiga yakni

keuntungan, upah dan sewa. Pembagian golongan lapisan masyarakat tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh sumber pendapatan nasional. Sementara pendapatan nasional itu sendiri dilihat dari pemilik modal maka perekonomian negara akan berkembang lebih pesat serta tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh dapat mendorong terbentuknya akumulasi modal (Jhingan, 1983:89).

3. Teori Modern Keuntungan Komparatif

Intidari teori standar Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa perdagangan internasional berlangsung atas dasar keunggulan komparatif yang berbeda dari masing-masing negara (Salvatore, 2005:117). Heckscher-Ohlin model menekankan bahwa keuntungan komparatif ditentukan oleh perbedaan relatif kekayaan faktor produksi dan penggunaan faktor tersebut secara relatif intensif dalam kegiatan produksi barang ekspor (Basri dan Munandar, 2010:34). Heckscher-Ohlin mengemukakan pendapatnya mengenai perdagangan internasional yang dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional tidaklah banyak berbeda dan hanya merupakan kelanjutan dari perdagangan regional serta bahwa barang-barang yang diperdagangkan antar negara tidaklah didasarkan atas keuntungan alamiah atau keuntungan yang diperkembangkan akan tetapi atas dasar proporsi serta intensitas faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut.

Heckscher-Ohlin mendefinisikan secara sempit bahwa dalam perdagangan internasional, suatu negara yang akan sebaliknya menghasilkan barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif banyak, sehingga harga barang-barang itu relatif murah karena ongkos produksinya relatif murah atau lebih rendah (Soelistyo, 1981:3&4).

2.1.6 Teori Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Di dalam perekonomian terbuka, nilai tukar ini merupakan satu harga yang penting karena ditentukan dengan adanya keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar, mengingat pengaruh variabel ini terhadap variabel makroekonomi lainnya (Triyono, 2008). Besar kecilnya perdagangan internasional ditentukan oleh nilai tukar. Karena kegiatan ekonomi tersebut menggunakan

fungsi dari nilai tukar. Ketika nilai tukar stabil maka perdagangan internasional juga akan mengalami kestabilan. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami ketidakstabilan maka perdagangan internasional juga tidak akan stabil (Triyono, 2008). Terdapat dua macam nilai tukar yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar riil (Mankiw, 2007:128). Nilai tukar nominal adalah suatu nilai yang diperoleh dari pertukaran mata uang satu negara dengan mata uang negara lainnya. Sedangkan nilai tukar riil adalah tingkat nilai yang digunakan dalam melakukan perdagangan dari satu negara terhadap negara lainnya. Nilai tukar merupakan tolak ukur di dalam melakukan perdagangan internasional antara negara satu dengan negara lainnya.

Diantara kedua macam nilai tukar yang telah dibahas, nilai tukar riil yang dianggap memiliki pengaruh besar untuk melakukan kegiatan ekonomi karena nilai tukar riil juga memperhitungkan nilai tukar nominal serta tingkat harga dalam maupun luar negeri (Ukhfuanni, 2010). Nilai tukar sendiri ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran terhadap uang. Teori paritas daya beli atau *Purchasing Power Parity Theory* (PPP) merumuskan bahwa nilai tukar diantara kedua mata uang suatu negara identik dengan rasio dari tingkat harga umum dari kedua negara yang bersangkutan. Artinya, apabila terjadi penurunan daya beli mata uang domestik akan diikuti depresiasi mata uang uangnya secara proporsional dalam pasar valuta asing. Sebaliknya, apabila terjadi peningkatan daya beli mata uang domestik akan diikuti apresiasi mata uangnya secara proporsional (Nasrullah, 2014). Dalam perekonomian Indonesia pernah memberlakukan beberapa sistem nilai tukar yakni diantaranya sebagai berikut :

a. Sistem Nilai Tukar Tetap

Sistem nilai tukar ini, penetapan nilai mata uang negara diatur secara tetap dengan mata uang negara lainnya. Dengan sistem penetapan seperti ini, dianggap kurang efisien karena dapat menyebabkan nilainya jauh dari nilai sebenarnya. Terdapat kemungkinan, nilai tukar yang ditetapkan dapat dikatakan terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah.

b. Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali

Pada sistem nilai tukar ini ditetapkan dengan menggunakan *basket of currencies* pada negara-negara mitra dagang utama (Ukhfuanni, 2010). Pada umumnya, sistem nilai tukar ini diterapkan apabila bank sentral melakukan intervensi pada pasar valuta asing, namun tidak memiliki jaminan untuk mempertahankan nilai tukar pada level tertentu.

c. Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas

Sistem nilai tukar ini merupakan nilai tukar tanpa intervensi dari pemerintah. Artinya, pada sistem nilai tukar mengambang bebas ini nilainya ditentukan oleh pasar (permintaan dan penawaran valas). Sistem nilai tukar ini dianggap efektif karena dapat mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran valas.

Dari ketiga sistem nilai tukar diatas, tentunya masing-masing nilai tukar mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pemilihan sistem yang diterapkan akan tergantung pada situasi dan kondisi perekonomian negara yang bersangkutan, khususnya besarnya cadangan devisa yang dimiliki, keterbukaan ekonomi, sistem devisa yang dianut dan besarnya volume pasar valuta asing domestik (Rivai, 2012:78). Pergerakan nilai tukar di pasar dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan ekspor impor dan sebagainya. Sementara itu, faktor non fundamental antara lain berupa sentimen pasar terhadap perkembangan-perkembangan sosial politik, faktor psikologi para pelaku pasar dalam memperhitungkan informasi, rumors atau perkembangan lain dalam menentukan nilai tukar sehari-hari (Rivai, 2012:89).

2.1.7 Teori Inflasi Keynes

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan tingkat harga yang berlaku dalam suatu perekonomian, dan tingkat harga adalah rata-rata penimbangan harga dari barang dan jasa yang berbeda atau akumulasi dari inflasi-inflasi terdahulu (Dornbusch *et al*, 2008:32). Definisi lain menjelaskan bahwa inflasi akan terjadi di negara pada saat kondisi ketidakseimbangan (disequilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat (Agarwal, 1997). Secara umum tingkat harga dalam

keadaan ini menunjukkan adanya hubungan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Apabila arus barang lebih besar daripada arus uang maka akan terjadi deflasi, sebaliknya apabila arus uang lebih besar daripada arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

Tingkat suku bunga dan nilai tukar pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi hal ini berkaitan dengan *purchasing power parity* atau teori paritas daya beli yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar sepanjang periode waktu yang sama. Inflasi menunjukkan kerentanan perekonomian dari suatu negara sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor akan prospek pendapatan dan keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang (Mankiw, 2007:197).

Teori ini merupakan teori inflasi jangka panjang, yang menyoroti mengenai sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekauan struktur ekonomi. Hal ini dikarenakan struktur penambahan produksi barang-barang terlalu lama dibandingkan dengan pertumbuhan kebutuhannya. Sehingga, ketika harga bahan makanan dinaikkan dan kekurangan devisa. Maka hal ini akan menyebabkan kenaikan harga secara terus menerus sehingga disebut dengan inflasi.

2.1.8 Teori Jumlah Penduduk

Adanya jumlah penduduk di suatu negara, tentu memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing negara khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi. (Kormendi & Meguire, 1985) mengatakan bahwasannya pada Teori Neoklasik Standar (*Standard Neoclassical Growth Theory*) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan angkatan kerja (diukur dengan pengukuran kuantitatif) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artinya, apabila tenaga kerja semakin meningkat maka jumlah penduduk juga akan mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi pula pada pekerja dalam memproduksi barang dan jasa. Namun, dalam waktu yang bersamaan juga orang akan semakin meningkatkan jumlah konsumsi barang dan jasa. Selain itu, terdapat pengaruh-pengaruh lain yang memicu perdebatan dari adanya keterkaitan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan faktor-faktor produksi.

Thomas Robert Malthus (1766-1834) merupakan seorang menteri di Inggris dan termasuk salah satu pemikir awal di bidang ekonomi melalui bukunya

yang berjudul “*An Essay on the Principle of Population as it Affects the Future Improvement of Society*” menyatakan bahwa apabila populasi terus mengalami peningkatan maka akan mempersulit kemampuan masyarakat sendiri di dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga, seluruh manusia akan mengalami kemiskinan dalam hidup selamanya. Akan tetapi, hasil pemikiran Malthus jauh berbeda dengan kenyataan yang ada. Apabila populasi dunia mengalami peningkatan sebanyak enam kali lipat selama dua abad terakhir, maka standar hidup rata-rata di seluruh dunia akan mengalami peningkatan pula. Sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi masalah kelaparan kronis dan kekurangan gizi semakin sulit ditemukan dibandingkan dengan semasa hidup Malthus. Walaupun terdapat kelaparan di masa sekarang, hal ini dikarenakan distribusi pendapatan yang tidak merata atau merupakan pengaruh dari instabilitas politik.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan dasar atau landasan dalam penelitian ini.

Iqbal *et al* (2010) melakukan penelitian berkaitan dengan menguji hubungan kausalitas antara FDI, perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Penelitian ini menggunakan data kuartalan time series dari tahun 1988 hingga 2005. Metode penelitian ini menggunakan model *Vector Autoregression* (VAR) dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan PDB, FDI dan ekspor, PDB dengan pertumbuhan ekspor impor. Hanya terjadi hubungan kausalitas dua arah antar variabel impor terhadap PDB dan FDI. Kesimpulannya adalah perdagangan internasional dan FDI merupakan dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pakistan.

Silvia, Wardi, Aimon (2013) dengan judul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia” meneliti tentang konsumsi, investasi, belanja pemerintah ekspor neto dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

pada tahun 2000-2011 dengan menggunakan alat analisis *Two Stage Least Square* (TSLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, investasi dan ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan belanja pemerintah, suku bunga dan inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2015) meneliti tentang Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan tahun 2013). Penelitian ini menggunakan metode Explanatory Research pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap PMA sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap PMA. Sementara variabel nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan tingkat suku bunga dan PMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jilenga *et al* (2016) meneliti tentang Dampak FDI dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania. Penelitian ini menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dan uji bounds dengan menggunakan data time series dari tahun 1971 sampai 2011. Hasil penelitian ini yakni dalam jangka panjang, utang luar negeri akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah dalam menggunakan utang luar negeri harus benar-benar dikelola dengan baik terutama dalam pembangunan. Sementara FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena investasi domestik dianggap lebih menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi di Tanzania.

Oktaviana (2016) meneliti tentang pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) dengan data *time series* tahun 1980 sampai 2014. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari GDP per kapita. Sementara variabel independen yang digunakan adalah FDI, investasi dalam negeri, serta derajat keterbukaan yang dilihat dari

jumlah ekspor dan impor. Penelitian ini membuktikan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena adanya hambatan seperti perizinan yang dipersulit dan biaya perizinan yang besar.

Rinaldi (2017) meneliti tentang Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan data *time series* tahun 2000 sampai 2015. Penelitian ini membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara transaksi berjalan dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian mengenai investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional dan inflasi yang pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia maupun yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Iqbal <i>et al</i> (2010)	<i>Causality Relationship Between Foreign Direct Investment, Trade and Economic Growth in Pakistan</i>	FDI, Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi	<i>Vector Autoregression (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM)</i>	Menunjukkan ada hubungan kausalitas dua arah antara FDI dan PDB, FDI dan ekspor, serta impor dan ekspor. Sementara hanya terjadi hubungan kausalitas satu arah untuk variable impor terhadap FDI dan PDB. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji tersebut bahwa FDI dan perdagangan adalah dua faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pakistan.
2	Silvia, Wardi, Aimon (2013)	Analisis pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia.	Konsumsi, Investasi, belanja pemerintah ekspor neto, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.	<i>Two Stage Least Square (TSLS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi, investasi dan ekspor neto berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan belanja pemerintah, suku bunga dan inflasi tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3	Pratiwi <i>et al.</i> (2015)	Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan tahun 2013)	Inflasi, nilai tukar, PMA, suku bunga dan pertumbuhan Ekonomi	Explanatory Research pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap PMA sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap PMA. Sementara variabel nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan tingkat suku bunga dan PMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Jilenga <i>et al.</i> (2016)	Dampak FDI dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania.	GDP, utang, FDI, <i>official development assistance</i> (ODA), nilai tukar serta <i>principle repayment on external debt</i> .	Metode ARDL (<i>Autoregressive Distributed Lag</i>) dan uji bounds dengan data <i>timeseries</i> tahun 1971 sampai 2011.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang, utang luar negeri akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus memastikan bahwa utang luar negeri harus dikelola dengan baik dan benar-benar digunakan untuk pembangunan. Sementara FDI berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi domestik dianggap lebih menguntungkan untuk pertumbuhan ekonomi di Tanzania.
5	Oktaviana (2016)	Pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	GDP, FDI, investasi dalam negeri, ekspor dan impor.	Metode regresi ARDL (<i>Autoregressive Disributed Lag</i>) tahun 1980 sampai 2014.	Penelitian ini membuktikan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena adanya hambatan seperti perizinan yang dipersulit dan biaya perizinan yang besar.

6	Rinaldi <i>et al.</i> (2017)	Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Transaksi berjalan, investasi, kerja dan pertumbuhan ekonomi	Metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) dengan data <i>time series</i> tahun 2000 sampai 2015	Penelitian ini membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara transaksi berjalan dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
---	------------------------------	--	--	---	--

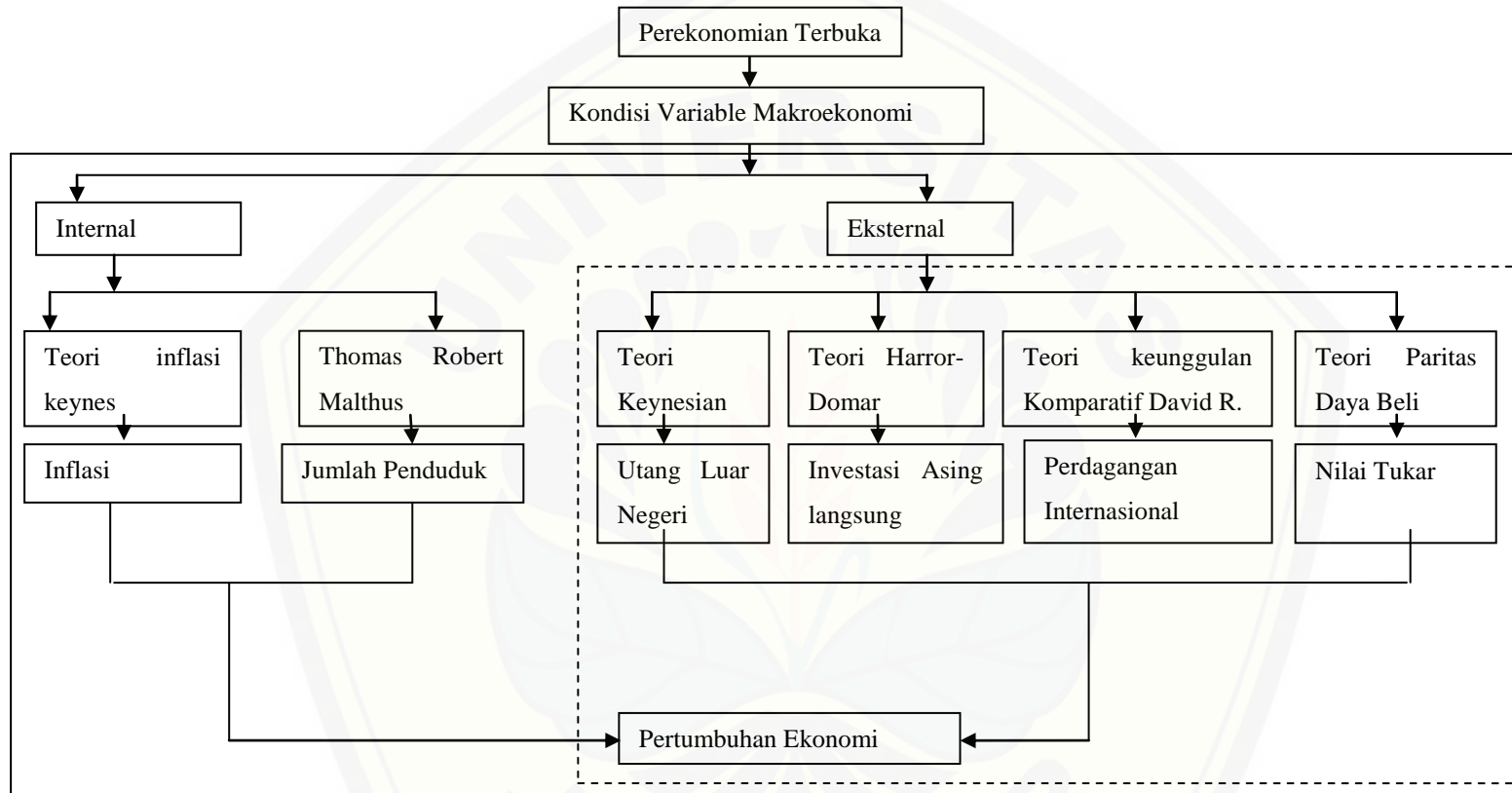
Sumber : berbagai jurnal terkait, diolah

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai pedoman atas alur pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan tujuan yang hendak dicapai. Kerangka pemikiran menunjukkan susunan ekonomi dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang searah terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Adanya globalisasi memberikan peluang besar sekaligus ancaman besar pula bagi negara di dunia. Keterbukaan ekonomi muncul dari adanya globalisasi yang mendorong negara-negara di dunia untuk melakukan integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi ini biasanya dibentuk dan terjadi pada negara yang letak geografisnya sama dengan tujuan memperkuat posisi negara yang berkaitan tersebut di dunia internasional. Tentunya keadaan ini mempermudah antar negara yang berintegrasi tersebut dalam melakukan mobilisasi modal, barang dan jasa yang berdampak akan memicu terjadinya investasi asing langsung dan perdagangan internasional. Kedua kegiatan ekonomi tersebut banyak dipilih dan diterapkan oleh masing-masing negara karena telah dianggap mempunyai pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Akan tetapi, kedua kegiatan ini juga akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada masing-masing negara.

Faktor pendukung lain yang perlu menjadi sorotan yakni utang luar negeri yang disertakan dalam penelitian ini yang merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketentuan tersebut didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domardan teori nilai tukar. Keterkaitan antara investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variable makroekonomi tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual. Sumber : berbagai literatur, diolah.

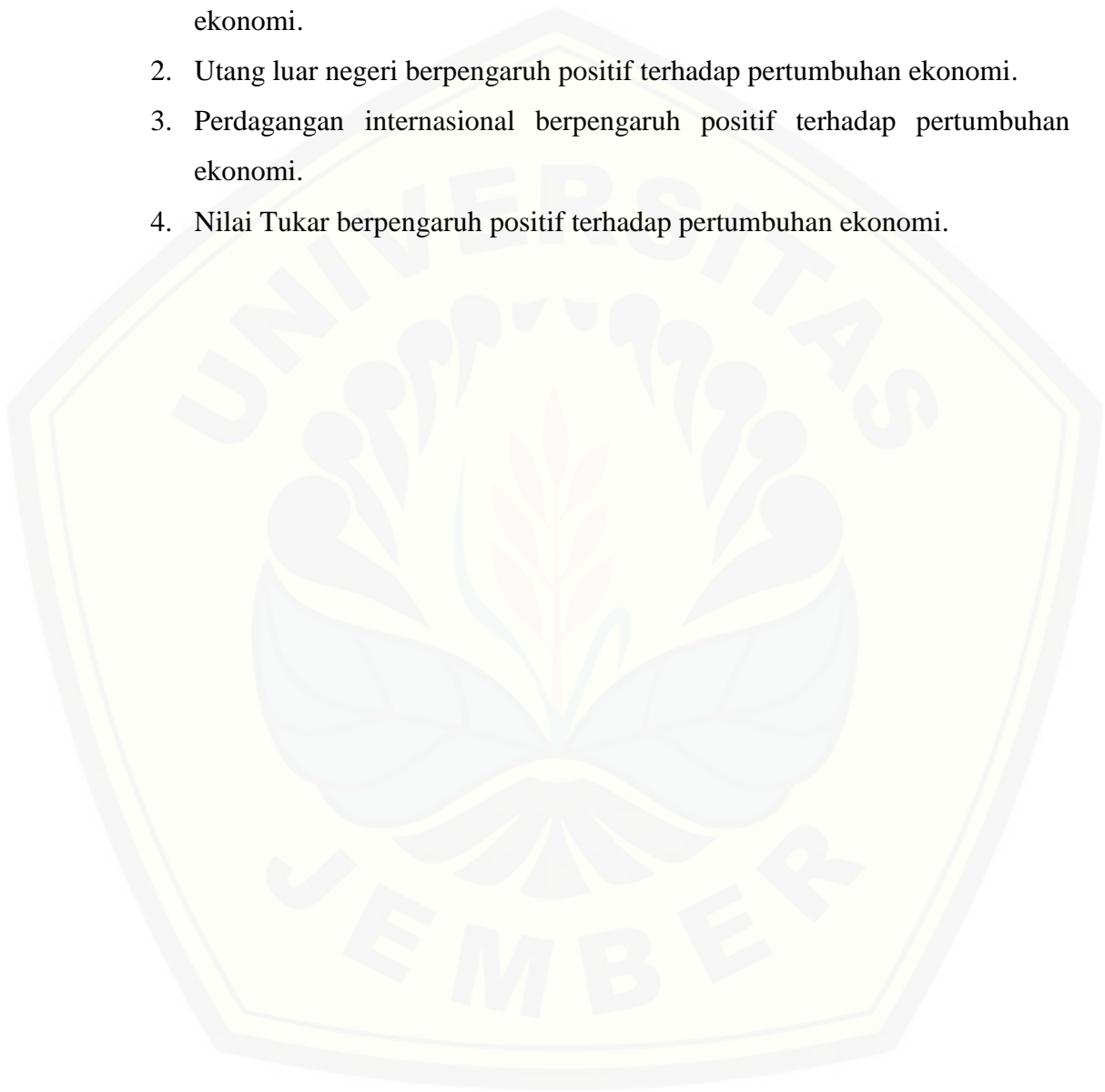
Keterangan :

- Ruang lingkup Penelitian : -----
- Hubungan langsung : ----->

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Investasi asing langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Perdagangan internasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan data yang telah disajikan serta hasilnya dapat dipahami (Supranto, 2004:190). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang bersangkutan atau dari orang lain. Data yang diambil merupakan data *time series* dengan periode tahun 1987 sampai 2017. Sementara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari *World Bank*, Bank Indonesia dan FRED St.Louis. Kemudian juga melakukan studi pustaka dengan mengkaji jurnal, buku literatur sebagai sumber informasi dan motivasi dalam memperoleh landasan teori dan perkembangan mengenai penelitian yang bersangkutan.

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

Spesifikasi model yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gocer (2016) dengan bentuk model sebagai berikut :

$$GDP_t = \beta_0 + \beta_1 SIG_t + u_t \dots \dots \dots (3.1)$$

Berdasarkan model diatas, peneliti menggunakan variabel independen ke dalam fungsi persamaan diatas yang di anggap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan GDP, sehingga spesifikasi model menjadi :

$$Growth_t = f (FDI, ULN, TRADE, KURS) \dots \dots \dots (3.2)$$

Berdasarkan model persamaan 3.2, maka model tersebut ditransformasikan ke dalam persamaan ekonometrika, sehingga menjadi :

$$GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 FDI + \beta_2 ULN + \beta_3 TRADE + \beta_4 KURS + e \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien Regresi
- GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi (USD)

FDI	: Investasi Asing Langsung (USD)
ULN	: Utang Luar Negeri (Rupiah)
TRADE	: Perdagangan Internasional (Persen)
KURS	: Nilai Tukar (Rupiah)
e	: Unsur Gangguan / <i>error term</i>
t	: <i>Time Series</i>

Perbedaan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa model penelitian sebelumnya yakni variabel yang digunakan fokus pada pengaruh eksternal, adanya penambahan waktu yang diambil oleh peneliti, penambahan jumlah variabel, objek penelitian serta alat analisis data yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan diatas tersebut tidak lepas dari adopsi model yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga koefisien dari variabel yang digunakan tersebut diharapkan sesuai dengan teoritis yang akan dijadikan dasar dalam penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis variabel-variabel yang mendukung atas pengujian ini, penelitian ini menggunakan alat analisis kuantitatif. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh antara Investasi Asing Langsung, Utang Luar negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3.3.1 Estimasi *Ordinary Least Square* (OLS)

Metode regresi OLS berfungsi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dikemukakan oleh Francis galton dalam penelitiannya yang kemudian menghasilkan model yang memberikan kesalahan minimum. Pada pengujian ini, untuk mengetahui hasil estimasi dapat diketahui dengan cara melihat uji t, uji F. dan Uji R^2 . Secara umum, model regresi dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Metode regresi OLS merupakan metode estimasi dengan menggunakan residual terkecil dan menunjukkan kuadrat terkecil sehingga dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat hasil estimasi dari kriteria pengujian statistik yang terdiri dari pengujian secara simultan pada

keseluruhan variabel independen, serta pengujian nilai varians variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian ini (Wardhono, 2004:24).

Regresi OLS merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Supranto, 2004:67). Pengujian metode ini dilakukan dengan menggunakan hasil estimasi dengan melihat uji t, uji F dan uji R^2 . Model regresi OLS harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik yang bertujuan untuk menghasilkan estimasi sampel yang konsisten dalam menggambarkan populasi antara lain model yang digunakan adalah linear, data terdistribusi secara normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinearitas dan tidak ada heterokedastisitas.

3.3.2 Uji Statistik

1. Uji t

Uji t-statistik merupakan pengujian yang berguna untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji-t (Gujarati, 2004:134-135). Menurut Arief (1993:93) uji t mempunyai kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1). Apabila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t berdasarkan berdasarkan nilai level o signifikan maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2). Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t berdasarkan berdasarkan nilai level o signifikan maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Fomulasi untuk mendapatkan t tabel adalah sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = (\alpha; df), df = n-k$$

Dimana α adalah 0,05, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas. Penulis dalam penelitian ini menggunakan software eviews sehingga t tabel tidak perlu digunakan. Signifikasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan nilai probabilitas t hitung dengan tingkat signifikasi yaitu 0,05. Jika probabilitas t hitung kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwasanya variabel dependen mempengaruhi variabel independen, namun jika t

hitung lebih dari 0,05 maka menunjukkan variabel dependen tidak mempengaruhi variabel independen.

2. Uji F

Uji F menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan hubungan dependennya. Kegunaan uji F adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependennya. Menurut Arief (1993:97) rumusan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

- 1). $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama tidak ada hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen.
- 2). $H_1 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independennya

Dalam uji F ini ada beberapa karakteristik pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1). Jika probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) maka variabel dependen tidak nyata bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen .
- 2). Jika probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) maka variabel dependen berpengaruh secara nyata terhadap variabel independen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas (Supranto, 2004:289). Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai R^2 hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikat adalah besar. Namun apabila variabel R^2 mendekati 0 maka pengaruh persentase variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya tidak ada.

3.3.3 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik memiliki peranan penting dalam mengestimasi suatu model dengan sejumlah data memenuhi asumsi dasar linear klasik yang biasa

disebut dengan asumsi *best linier unbiased estimator* (BLUE) yang berarti tidak menjadikan regresi lancung. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi dalam sebuah model yang saling terkait, secara konseptual digunakan *time series* (Nachrowi dan Usman, 2006:185). Dalam konteks regresi, model linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi berguna untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Dalam model penelitian ini maka dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian pada model regresi sederhana pada masalah heterokedastisitas yang memperlihatkan varians tidak konstan akan menyebabkan estimator tidak efisien dalam *ordinary least square* (OLS) (Gujarati, 2004:113). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model penelitian ini maka dilakukan pengujian *white heterokedasticity test*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian pada model regresi untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas dari sebuah model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikasi, yaitu :

- a. Jika F statistik signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.
- b. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Gujarati, (2004:166) untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang melebihi 0,50 menunjukkan adanya multikolinearitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mendeteksi apakah faktor kesalahan "*disturbance error*" (u_i) telah terdistribusi normal atau tidak, jika memiliki distribusi normal maka uji t dan uji f tidak dapat dilakukan. Untuk

mengetahui normalitas pada faktor kesalahan maka dilakukan dengan pengujian J-B test (*Jarque-Bera Test*). Pada pengujian ini terdapat kriteria yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. $H_0 = \text{error term}$ terdistribusi normal.
- b. $H_1 = \text{error term}$ tidak terdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya *error term* tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar daripada nilai tingkat signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *error term* terdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linier yang termasuk dalam hipotesis atau asosiatif (Supranto, 1995:72). Kriteria penilaian uji ini dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya dimana apabila nilai probabilitas value $< \alpha$ (5%) maka dapat dikatakan model tersebut tidak linier. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Ramsey test*.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dan definisi operasional yakni definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang kemudian dapat ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:3).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen disebut dengan variabel bebas karena variabel ini bebas untuk mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yaitu variabel yang difokuskan dalam obyek penelitian. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat sebab variabel ini

dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu investasi asing langsung, utang luar negeri, perdagangan internasional dan nilai tukar. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH)

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan GDP yang diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Satuan dalam variabel ini adalah Milliar USD. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan di Indonesia periode waktu 1987-2017. Data ini diolah oleh Data rekening Nasional Bank Dunia dan file data akun Nasional OECD yang kemudian dipublikasikan oleh *World Bank*.

2. Investasi Asing Langsung (FDI)

Investasi asing langsung adalah bentuk investasi internasional yang dilakukan oleh suatu negara dengan menanamkan modalnya pada perusahaan di negara lain dalam jangka waktu yang panjang. Satuan dalam variabel ini adalah Milliar USD. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *World Bank*.

3. Utang Luar Negeri (ULN)

Utang Luar negeri adalah surat berharga luar negeri yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk. Satuan dalam variabel ini adalah triliun Rupiah. Data utang luar negeri ini diperoleh dari *World Bank*.

4. Perdagangan Internasional (TRADE)

Perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur dengan membandingkan GDP. Data ini diolah oleh Data rekening Nasional Bank Dunia dan file data akun Nasional OECD yang kemudian dipublikasikan oleh *World Bank*. Satuan variabel ini adalah persen.

5. Nilai Tukar (KURS)

Nilai tukar adalah sejumlah mata uang domestik yang ditukarkan dengan sejumlah mata uang negara lainnya. Pada penelitian ini menggunakan data nilai tukar riil yang merupakan perhitungan dari nilai tukar nominal yang telah

dikoreksi dengan harga relatif yakni perbandingan harga-harga di dalam negeri terhadap harga-harga luar negeri dinyatakan dalam rupiah. Data nilai tukar ini diperoleh dari FRED St. Louis.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) memperoleh hasil yang berbeda-beda pada setiap masing-masing variabel makroekonomi yaitu :

1. Investasi Asing Langsung signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena peranan variabel ini yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.
2. Utang Luar Negeri mendapatkan hasil yang tidak berbeda jauh dengan Investasi Asing Langsung, yakni signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan peranannya yang dapat meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
3. Perdagangan Internasional mendapatkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini karena perkembangan net ekspor melambat dan sempat terjadi defisit.
4. Nilai tukar mendapatkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini terjadi karenan nilai tukar memiliki peranan besar yakni menjadi salah satu pengendali variabel makroekonomi lainnya yaitu Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri dan Perdagangan Internasional dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan bahwasannya nilai tukar ini menjadi tolak ukur terpenting bagi prospek pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

5.2 Saran

Untuk mengantisipasi terjadinya gejolak pertumbuhan ekonomi yang sangat mudah mengalami peningkatan dan penurunan, diperlukan kebijakan untuk memproteksi supaya terjadi stabilitas makroekonomi. Adanya perpaduan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang menjadi tolak ukur utama dalam membentuk dan mewujudkan perekonomian yang stabil. Perencanaan dan

perancangan strategi kebijakan sangat dibutuhkan dalam mendorong terciptanya iklim yang baik bagi variabel makroekonomi yakni Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar dengan mengambil kebijakan yang tentunya didasarkan pada peraturan Investasi Asing Langsung, Utang Luar Negeri, Perdagangan Internasional dan Nilai Tukar, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah

- 1.) Untuk menciptakan iklim investasi dan mendorong investor melakukan penanaman modal di Indonesia maka pemerintah perlu menjaga stabilitas politik dan keamanan di Indonesia yang jauh lebih baik dari negara lain, pemerintah banyak membangun proyek infrastruktur, mereformasi (birokrasi) semua yang menghambat investasi dan menjelaskan potensi negara Indonesia. Karena peranan investor asing bagi perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbukti sangat besar.
- 2.) Utang luar negeri yang dilakukan Indonesia merupakan hal yang sampai saat ini tidak bisa dipisahkan karena suatu kebutuhan, sebaiknya pemerintah memanfaatkan utang luar negeri untuk meningkatkan faktor-faktor produksi dalam negeri sehingga memberikan sumber pendapatan bagi negara.
- 3.) Sebaiknya Pemerintah lebih maksimal lagi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Perdagangan Internasional seperti membatasi kegiatan impor yang biasanya diberlakukan dengan memberikan lisensi kepada beberapa kelompok individu atau perusahaan. Dengan adanya pembatasan impor, masyarakat Indonesia akan lebih memilih menggunakan produk dalam negeri yang akan menambah jumlah investasi dalam negeri, meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan, meningkatkan produksi dalam negeri yang berakibat pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

- 4.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Bank Indonesia agar dapat menjaga kestabilan nilai tukar dan lebih baik dalam mengambil kebijakan moneter dengan cara mengontrol nilai tukar demi terciptanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan dalam deret waktu data, sehingga adanya keragaman data pada setiap variabel dapat lebih tereksplorasi. Hal ini turut dapat meningkatkan kekayaan informasi akurat yang dapat diberikan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi model yang jauh lebih luas, sehingga dapat memberikan adanya perluasan terhadap kesimpulan yang dapat diperoleh termasuk di dalamnya dapat menambah beberapa variabel makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Herlina., Hidayat. Paidi.2012. Analisis Kausalitas antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol.2 No.9, 547-561.
- Agarwal, R. N. 1997. Foreign Portofolio Investment In Some Developing Countries: A Study of Determinants and Macroeconomic Impact. *Indian Economic Review*, Vol. XXXII, No.2,217-229.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Azam, Muhammad. 2010. Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Armenia, Kyrgyz Republic and Turkmenistan. Theory and Evidence.*Eurasian Journal of Business and Economics*.
- Aziz, Abdul., dan Bilal, Makkawi. 2012. Relationship Between Foreign Direct Investment and Country Population. *International Journal Business and Management*.Vol.7 No.8.63-70.
- Basri, Faisal dan Munandar, Haris. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Barro, J. Robert 1974. "Are Government Bond Net Wealth?". *Journal of Economic* vol.82 (6).
- _1989. "The Ricardian Approach to Budget Deficits" *Journal of Economic Perspectives* vol.3
- Barsky, Robert B., Mankiw, N. Gregory, and Stephen P., Zeldes. 1986."Ricardian Consumers with Keynesian Propensities."*American Economic Review* Vol.76 (4).
- [BI].Bank Indonesia.Statistik Utang Luar Negeri Indonesia 2010 – 2018[Internet]. [diunduh Maret 2019]
- Bank Indonesia, 2014, *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta.
- [BKPM]. Badan Koordinasi Penanaman Modal. Data Perkembangan Realisasi Penanaman Modal [internet]. [diunduh Maret 2019]. Tersedia pada https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik
- Boediono. 1981. *Ekonomi Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

- _2010. *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE
- Case, Karl dan Fair, Ray. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Data.worldbank.
- Dornbusch et al. 2008. *Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Eisner, Robert. 1989. Budget Deficit: Rhetoric and Reality. *The Journal of Economic Perspectives* vol.3 no 2.
- Emmer R dan Ravenhill, J. 2011. The Asian and Global Financial Crises: Consequences For East Asian Regionalism. *Contemporary Politics*. Vol 1 No 2.pp.133-149
- Erich, Gundlach. 1996. Some Consequences of Globalization for Developing Countries. *Working Paper 756*. Institut fur Weltwirtschaft.
- Evans, Paul. 1988. "Are Consumers Ricardian? Evidence for The United States". *Journal of Political Economy* vol.96(5). Pp.983-1004.
- Fitriyana, Tina.2014. Analisis Pengaruh *Capital Inflow*, Neraca Perdagangan, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Riil di Indonesia. *Skripsi*.Jember: Universitas Jember.
- Gemmell, Norman. 1994. *Ilmu Ekonomi Pembangunan Beberapa Survai*. Jakarta : PT Pustaka LP3S.
- Gocer, Akin, and Alatas. 2016. The Effects of Saving-Investment Gap on Economic Growth in Developing Countries: A Clustering and Panel Data Analysis, *Journal Theoretical and Applied Economics: volume XXII, No.2 (607), Summer, pp. 157-172*.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gursoy, Faruk, Kalyoncu, Huseyin.2012. Foreign Direct Investment And Growth Relationship In Georgia. *International Journal Of Economics And Financial Issues*.Vol.2 No.3.267-271.
- Hakim A. 2012. Perbandingan Perekonomian Dari Masa Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono (1945-2009). *Ekonomika-Bisnis Vol.03 No.2*

- Hemanona V. 2017. Analisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap *Country Advantages* Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.52 No.1
- International Monetary Fund (2019). *World Economic Outlook* (Washington:IMF)
- Ilham, M. & Suparyati, A. 2014. Analisa Pengaruh kausalitas Antara Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Thailand dengan Menggunakan Pendekatan VAR periode 1980-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1 (1):21.
- Iqbal. M. S.,F.M. Shaikh, dan A. H. Shar. 2010. Casuality Relationship between Foreign Direct Investment , Trade, and Economic Growth in Pakistan. *Asian Social Science*, 6:82-89.
- Jhingan, M.L. 1983. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakaerta:Rajawali
- Jilenga M, Xu, Dacka.2016. The Impact of External Debt and Foreign Direct Investment on Economic Growth : Empirical Evidence from Tanzania. *International Journal of Financial Research*. 10.5430/iifr.v7n2p154
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia APBN 2010-2017 [Internet]. [diunduh Maret 2019]. Tersedia pada <https://www.kemenkeu.go.id/informasipublik/realisasi-apbn/>
- Kormendi, Roger C and Meguire. P.C. 1985. Macroeconomics Determinant of Growth Cross Country Evidence. *Journal of Monetary Economics*. September 1985: 141-163.
- Krugman, R. Paul dan Maurice Obstfeld. 2004. *Ekonomi Internasional kebijakan dan Teori*. Jakarta : PAU FE UI dan Harapan Collins Publisher.
- Kurniasari, D.R. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2010. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia
- Laporan Perekonomian Indonesia. 2012. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia
- Lindert dan Klinderberger, Charles P, 1995. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Penerbit Aksara Baru.

- Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga, Salemba Empat Jakarta.
- _2007. *Makroekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga
- _2012. *Principles of Economics*. Edisi Ketujuh. Stamford: Cengage Learning.
- McKinsey Global Institute, (2012). *The Archipelago Economy: Unleashing Indonesia's Potential*. McKinsey & Company.
- Meraj, M. 2013. Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Asia Pacific Studies*. Vol. 32: 40-48
- Miankhel, A. K., S. M. Thangavelu, dan K. Kalirajan. 2009. Foreign Direct Investment, Export, and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis. *CCAS Working Paper no.23,1-21*.
- Mikhral Rinaldi, Abd Jamal, Chenny Seftarita. 2017. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Vol 4 no 1.
- Nachrowi, D & Usman, Harius. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nasrullah. 2014. *Analisis Pengaruh perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.35-36.
- Omer, M. S. dan L. Yao. 2011. Empirical Analysis of The Relationship Between Inward FDI and Business Cycles In Malaysia. *Modern Applied Science*, 5:157-163.
- Pasaribu, Syamsul H. 2003. Analisis kesenjangan tabungan-investasi berdasarkan residual model: studi kasus asean-4. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* vol.18
- Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, D.F. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.26, No.2, September 2015: 1-9
- Reilly, Frank and Brown, Keith C. 2009. Investment Analysis and Portfolio Management, 7th edition, Thomas South Western Inc., USA.

- Rickles, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rivai, H.Veithzal, Basir, Sofyan, Sudarto, Sarwono & Veithzal, Arifandi Permata. 2012. *Commercial Bank Management*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Internasional*. Edisi kelima.Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Samoelson, P. A. & Nordhaus, W. D. 2004. *Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Tujuh Belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Sen, Sunanda. 2010. *International Trade Theory an Policy : A Review of the Literature*.
- Silvia, E. D., Wardi, Y., Aimon, H. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi,Investasi dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol.I(2): 225.
- Soelistyo. 1981. *Ekonomi Internasional: Teori Perdagangan Internasional* Edisi: 2. Yogyakarta: Liberty
- Strielkowski., Tcukanova. 2017. Globalization And Economic Integration : The Role Of Modern Management.*Journal Of Management Studies*. Vol.15 No.1.255 261.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Sukirno, Sadono .2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Perkasa.
- _ 2008. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta:BPFE.
- _ 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Buku Dua. Jakarta. LPFE-UI.
- _2004. *Ekonometrika*.Buku Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutawijaya, A. 2010. Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Jakarta. Vol.6 (1):14.

- Tiwari, A. K. dan M. Mutascu. 2011. “ Economic Growth and FDI in Asia: A Panel Data Approach”.*Economic Analysis & Policy*, 41:173-187.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.P.2006.*Pembangunan Ekonomi*. Edisi Ke-9. Alih bahasa: Haris Munandar dkk. Jakarta: Erlangga
- Triyono.2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9(2): 156
- Ukhfuanni, M. R. 2010. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Ekspor, Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000:1 – 2009:4*. Skripsi.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Universitas Jember. Fakultas Ekonomi.
- Winantyo, R. Saputra, Rahmat. Fitriani, Sri. 2008. *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*: Jakarta: Kommpas Gramedia.

LAMPIRAN A. DATA PENELITIAN

TAHUN	GDP (USD)	FDI (USD)	ULN (Rp)	TRADE (%)	KURS (Rp)
1987	254.159.855.613,23	385.000.000,00	86.563.419.883.686,40	46,97424788	1.648,00
1988	268.851.562.224,36	576.000.000,00	91.688.892.974.317,00	47,25456142	1.696,25
1989	288.898.712.661,29	682.000.000,00	105.533.375.514.867,00	49,08188369	1.777,25
1990	309.821.137.734,34	1.093.000.000,00	129.778.523.866.513,00	52,89186144	1.858,00
1991	331.235.921.596,57	1.482.000.000,00	155.984.373.057.240,00	54,83956488	1.961,50
1992	352.757.997.188,38	1.777.000.000,00	179.256.376.498.061,00	57,42743411	2.037,50
1993	375.674.596.363,27	2.004.000.000,00	186.696.018.025.851,00	50,52338589	2.094,25
1994	404.000.352.342,25	2.109.000.000,00	23.405.326.146.6643,00	51,87710105	2.171,00
1995	437.209.211.196,91	4.346.000.000,00	281.367.209.713.060,00	53,95859006	2.262,00
1996	471.391.045.244,89	6.194.000.000,00	303.187.974.485.274,00	52,26474366	2.350,50
1997	493.545.853.299,55	4.677.000.000,00	436.027.396.117.538,00	55,99385881	3.198,50
1998	428.759.443.957,88	-240.800.000,00	1.588.508.235.451.240,00	96,18619236	10.487,50
1999	432.151.471.748,06	-1.865.620.963,49	117.188.368.112.1540,00	62,94391286	7.720,50
2000	453.413.616.927,80	-4.550.355.285,71	1.249.474.655.269.510,00	71,43687592	8.675,00
2001	469.933.589.927,67	-2.977.391.857,14	1.390.466.013.403.530,00	69,79320753	10.478,75
2002	491.078.136.159,84	145.085.548,72	1.166.778.568.899.270,00	59,07946177	9.085,00
2003	514.553.483.744,13	-596.923.827,79	1.143.627.495.914.020,00	53,61649375	8.511,75
2004	540.440.020.890,99	1.896.082.770,00	1.258.203.257.176.390,00	59,76129484	9.115,50
2005	571.204.954.434,66	8.336.257.207,64	1.397.502.467.820.350,00	63,98793587	9.833,25
2006	602.626.663.572,80	4.914.201.435,40	1.245.048.598.877.810,00	56,65712681	9.157,50
2007	640.863.459.320,35	6.928.480.000,00	1.357.261.208.748.680,00	54,82924998	9.182,00
2008	679.403.088.245,17	9.318.453.649,83	1.530.508.340.408.190,00	58,56139963	9.692,50
2009	710.851.782.010,38	4.877.369.178,44	1.833.461.425.289.310,00	45,51212137	10.220,25
2010	755.094.160.363,07	15.292.009.410,51	1.790.018.629.652.900,00	46,70127388	9.028,25
2011	801.681.840.622,49	20.564.938.226,72	1.932.488.172.242.430,00	50,18001318	8.799,25
2012	850.023.661.688,38	21.200.778.607,87	2.394.112.999.863.450,00	49,5828983	9.479,50
2013	897.261.717.986,54	23.281.742.361,53	2.883.541.975.245.680,00	48,63737268	10.862,50
2014	942.184.637.117,36	25.120.732.059,51	3.517.641.646.927.810,00	48,08017559	12.006,25

2015	988.128.596.686,37	19.779.127.976,96	4.200.152.729.399.120,00	41,93764024	13.717,00
2016	1.037.861.792.572,64	4.541.713.739,24	4.243.973.525.832.870,00	37,4213418	13.222,50
2017	1.090.454.467.115,45	21.464.553.719,35	4.755.402.830.684.480,00	39,36274549	13.420,00



LAMPIRAN B. HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Persamaan

Dependent Variable: GDP
 Method: Least Squares
 Date: 10/15/19 Time: 10:48
 Sample: 1987 2017
 Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.600044	0.272448	20.55457	0.0000
FDI	0.039418	0.007012	5.621860	0.0000
ULN	0.466947	0.031524	14.81265	0.0000
TRADE	-0.001718	0.000433	-3.970924	0.0007
KURS	-0.294482	0.044918	-6.555931	0.0000
R-squared	0.997036	Mean dependent var		11.73774
Adjusted R-squared	0.996471	S.D. dependent var		0.193584
S.E. of regression	0.011500	Akaike info criterion		-5.921979
Sum squared resid	0.002777	Schwarz criterion		-5.680037
Log likelihood	81.98572	Hannan-Quinn criter.		-5.852308
F-statistic	1765.919	Durbin-Watson stat		1.646324
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji Multikolinieritas

	FDI	ULN	TRADE	KURS
GDP	0.822112	0.978543	-0.374516	0.921659
FDI	1.000000	0.732424	-0.270678	0.637457
ULN	0.732424	1.000000	-0.270848	0.979645
TRADE	-0.270678	-0.270848	1.000000	-0.177248
KURS	0.637457	0.979645	-0.177248	1.000000

3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.577684	Prob. F(2,19)	0.5708
Obs*R-squared	1.490399	Prob. Chi-Square(2)	0.4746

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/19 Time: 10:51

Sample: 1987 2017

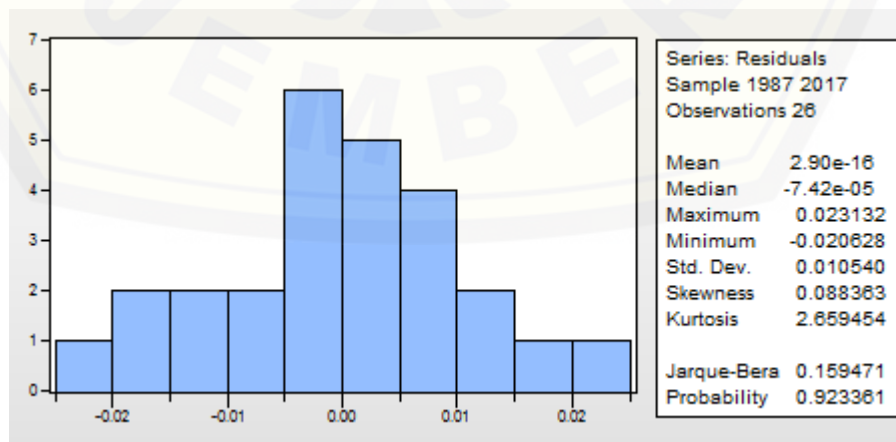
Included observations: 26

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011889	0.278716	0.042656	0.9664
FDI	0.000590	0.007214	0.081848	0.9356
ULN	-0.001868	0.032233	-0.057940	0.9544
TRADE	4.13E-05	0.000445	0.092847	0.9270
KURS	0.002124	0.045928	0.046247	0.9636
RESID(-1)	0.199164	0.231845	0.859041	0.4010
RESID(-2)	-0.218549	0.250040	-0.874055	0.3930

R-squared	0.057323	Mean dependent var	2.90E-16
Adjusted R-squared	-0.240364	S.D. dependent var	0.010540
S.E. of regression	0.011738	Akaike info criterion	-5.827164
Sum squared resid	0.002618	Schwarz criterion	-5.488446
Log likelihood	82.75313	Hannan-Quinn criter.	-5.729625
F-statistic	0.192561	Durbin-Watson stat	1.968718
Prob(F-statistic)	0.975104		

4. Uji Normalitas



5. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	2.539483	Prob. F(1,21)	0.1260
Obs*R-squared	2.481282	Prob. Chi-Square(1)	0.1152

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/15/19 Time: 10:49

Sample (adjusted): 1988 2017

Included observations: 23 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.45E-05	3.78E-05	1.705117	0.1029
RESID^2(-1)	0.325964	0.204549	1.593575	0.1260
R-squared	0.107882	Mean dependent var		0.000103
Adjusted R-squared	0.065400	S.D. dependent var		0.000145
S.E. of regression	0.000140	Akaike info criterion		-14.82913
Sum squared resid	4.11E-07	Schwarz criterion		-14.73039
Log likelihood	172.5350	Hannan-Quinn criter.		-14.80430
F-statistic	2.539483	Durbin-Watson stat		1.968576
Prob(F-statistic)	0.125972			

6. Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: GDP C FDI ULN TRADE KURS
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	2.611506	20	0.0167
F-statistic	6.819965	(1, 20)	0.0167
Likelihood ratio	7.628772	1	0.0057

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.000706	1	0.000706
Restricted SSR	0.002777	21	0.000132
Unrestricted SSR	0.002071	20	0.000104

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	81.98572	21
Unrestricted LogL	85.80011	20

Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Date: 10/15/19 Time: 10:52
Sample: 1987 2017
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.206547	0.585532	7.184145	0.0000
FDI	0.294108	0.097723	3.009601	0.0069
ULN	3.446961	1.141450	3.019809	0.0068
TRADE	-0.014103	0.004758	-2.964209	0.0077
KURS	-2.159010	0.715072	-3.019291	0.0068
FITTED^2	-0.274211	0.105001	-2.611506	0.0167

R-squared	0.997790	Mean dependent var	11.73774
Adjusted R-squared	0.997237	S.D. dependent var	0.193584
S.E. of regression	0.010176	Akaike info criterion	-6.138470
Sum squared resid	0.002071	Schwarz criterion	-5.848140
Log likelihood	85.80011	Hannan-Quinn criter.	-6.054865
F-statistic	1805.626	Durbin-Watson stat	1.941996
Prob(F-statistic)	0.000000		